

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti menghasilkan data berupa hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber. Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur dalam sebuah penelitian dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang dan perilaku orang yang diamati.¹

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mempelajari serta memahami suatu fenomena dalam keadaan alamiahnya tanpa ada rekayasa seperti halnya penelitian laboratorium.² Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan menggunakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif ini memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut :

1. Bersifat alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini penelitian berdasarkan sifat alamiah atau sesuai dengan konteks. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan
2. Manusia sebagai alat atau instrumen. Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4

² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Indeks, 2012), 7

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 207

3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁴

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang Manajemen Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif. Informasi didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, seperti pengasuh harian, pengurus harian dan beberapa santri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari narasumber yang terkait dalam fokus penelitian, serta berdasar dari perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini disebut dengan penelitian studi kasus. Dimana peneliti meneliti secara langsung kasus dilapangan dengan kondisi yang alamiah.

Menurut Nana Sukmadinata menjelaskan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait dengan tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, menghimpun makna untuk memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kesimpulan dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan perlu dilakukan secara optimal. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3

⁵ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 64

kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus harian dan tenaga pendidik atau Ustadz Ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga kehadiran peneliti di lapangan secara langsung akan mempermudah proses penelitian agar mampu mencapai segala aspek yang akan dituju.

Menurut pedoman Karya Ilmiah IAIN Kediri, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu. Adapun alasan peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai objek penelitian karena pondok ini merupakan pondok yang didirikan diantara banyak pondok besar di sekitarnya, sehingga bagaimana pondok Pesantren Putri Al Ma'arif ini mampu bersaing dengan kualitas mutunya dilihat dari sudut pandang manajemen santrinya.

Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif ini berdiri pada Tahun 2010 dan dipimpin oleh pimpinan Yayasan Al Ma'arif yakni, Drs. KH . Ahmad Zamrodji, MH. Kode pos dari pesantren ini adalah 66154 dan nomor telepon (0342)555447-552350.

1. Identitas Pondok

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri:2016), 82

Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif ini berdiri pada Tahun 2010 dan dipimpin oleh pimpinan Yayasan Al Ma'arif yakni, Drs. KH . Ahmad Zamrodji, MH. Kode pos dari pesantren ini adalah 66154 dan nomor telepon (0342)555447-552350.

2. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu merupakan cabang dari Yayasan Ma'arif Udanawu Blitar. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu Blitar, Yayasan Al Ma'arif telah lebih dulu mendirikan sekolah formal yakni Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Raudhatul Athfal (RA) yang lokasinya dari masing masing Madrasah tersebut jaraknya lumayan dekat dan juga masih satu desa. Seiring berjalannya waktu peserta didik di Yayasan Al Ma'arif terus meningkat dan banyak yang berasal dari luar Wilayah Kecamatan Udanawu.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif para peserta didik menuntut Pendidikan non formal di sekitar Yayasan Al Ma'arif, dimana di Desa Bakung ini juga banyak terdapat Pondok Pesantren yang sudah lama berdiri sebelumnya. Sehingga atas permintaan masyarakat akan adanya wadah untuk *Tafaqquh Fiddin* (mendalami agama) bagi putra putrinya yang menuntut ilmu di Lembaga formal Yayasan Al Ma'arif maka didirikanlah Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu Blitar yang di prakarsai oleh Pimpinan Yayasan Al Ma'arif yaitu Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH pada tahun 2010.

Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu ini berdiri diatas tanah wakaf dengan lahan yang luas dan terdapat 1 mushola. Selanjutnya pimpinan Yayasan Al Ma'arif menunjuk Ustadz Irfan Budairi (Alm) dan Ustadzah Puji Rif'ati, S.Pd.I

sebagai dewan harian atau pengurus harian di Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif Udanawu sampai sekarang.

3. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya generasi muslim Khoiro Ummah, yang Tangguh dan unggul dalam *Tafaqquh Fiddin*, Iman dan Taqwa serta Akhlaqul Karimah
- 2) Menanamkan dan menyebarkan faham Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Asy'ariyah Maturidiah kepada segenap santri dan masyarakat
- 3) Mendidik dan membina santri menjadi hamba yang sholeh, ikhlas dalam beramal dan bersemangat dalam mendalami dan mengamalkan ilmu agama

b. Misi

- 1) Membimbing para santri untuk berakhlaqul karimah, berjiwa disiplin dalam beribadah, bertanggung jawab, mandiri, professional dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat
- 2) Mengajarkan kemandirian dalam ekonomi dengan menumbuhkan kemampuan berwirausaha juga pengembangannya
- 3) Membimbing dan membina para santri untuk sukses di sekolah, di pondok dan di masyarakat
- 4) Membimbing dan membina santri untuk cinta Islam, Negara, dan Tanah Air Indonesia.

D. Sumber Data

Pengertian data menurut Lexy. J. Moleong adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulannya).⁸ Dalam hal ini peneliti mengambil data primer melalui wawancara terhadap narasumber atau informan seperti pengurus harian, ustadzah, santri, dan wali santri Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar. Data sekunder merupakan data keputusan yang peneliti peroleh dari literatur-literatur tertentu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu berupa pengertian dan fungsi manajemen santri dan juga mengenai pondok pesantren.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data, sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁹

Menurut Lexy. J. Moleong posisi sumber data berupa manusia itu sangat penting perannya sebagai individu pemilik informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia lebih bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.¹⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 121

⁹ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Pres, 2015), 121

¹⁰ Lexy J. Moleong, , 123

adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pengurus harian, pengasuh harian dan narasumber lainnya dengan pokok pembahasan mengenai manajemen santri dari awal santri masuk pondok pesantren sampai lulus pendidikannya sehingga mampu dijadikan acuan dalam peningkatan mutu dari pondok pesantren.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis dan juga menggunakan alat bantu seperti *handphone* untuk merekam hasil-hasil wawancara.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses mencari data yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu yang terpenting terletak pada proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan tentang data yang dibutuhkan.¹¹

Jenis-jenis observasi menurut Sugiono, sebagaimana dikutip oleh Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani :

- a. Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan atau orang yang sedang diamati atau kegiatan yang digunakan sebagai sumber data. Ketika melakukan pengamatan, peneliti sekaligus melakukan atau mengikuti kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145

- b. Observasi terstruktur atau tersamar, dimana peneliti dalam pengumpulan data nya menyatakan langsung bahwa dirinya sedang melakukan pengamatan atau penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang sedang diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹²

Disini peneliti mengadakan pengamatan langsung secara terstruktur di pondok pesantren, melihat terhadap proses-proses dalam berjalannya manajemen santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif seperti pencatatan santri, pengelompokan, kedisiplinan dan kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan gambaran ataupun arkeologis.¹³ Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk pembuktian data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara dan observasi itu benar adanya. Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan menelaah setiap dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Dokumentasi didapat dari

¹² Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian*, 126

¹³ *Ibid.*, 175

pengambilan gambar kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Ma'arif, analisis dokumen santri dan arsip.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Dalam hal ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta mengkategorikan data dalam kategori mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif penting dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan langkah selanjutnya adalah mengolah data menjadi informasi atau kesimpulan yang dapat disampaikan kepada khalayak umum atau pembaca. Sebagai bentuk berhasilnya suatu penelitian dilakukan.

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pada proses reduksi data, data yang telah dikumpulkan sebelumnya dipilih-pilih sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam proses penelitian, reduksi data ini menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan dengan hasil yang lebih ringkas, pendek, lebih mempertegas pemahaman dan lebih fokus. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari hasil wawancara dan interview dari pengurus harian, ustadzah dan para santri. Kemudian dari catatan hasil wawancara, peneliti memilih mana yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti meringkas data yang telah dipilih menjadi ringkasan yang singkat berisi ulasan hasil wawancara, kemudian ringkasan singkat tersebut disajikan dalam penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁴

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, artinya akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

¹⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 206

¹⁵ Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras 2008),114

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan manajemen santri.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dari bahan referensi adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh N.K. Denzin dengan meminjam istilah dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu.

Keandalan dan kebenaran data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.¹⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan, tahapan-tahapan ini seluruhnya dilaksanakan agar penelitian berjalan dengan maksimal, diantaranya :

1. Tahap Pra-lapangan adalah tahap yang berisi kegiatan sebelum peneliti terjun langsung di lapangan. Seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir adalah persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan metode-metode yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian serta memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian

¹⁶ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian.*, 140

3. Tahap Analisis Data merupakan tahap yang dilakukan peneliti dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 248